

Peran Pemerintah terhadap Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Wawalintouan Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa

Melpa Riama Hutapea^{a,1*}, Theodorus Pangalila^{a,2}, Telly D. Wua^{a,3}

^a Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{1*} melpahutapea123@gmail.com; ² theopangalila@unima.ac.id; ³ tellywua@unima.ac.id

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Januari 2026

Direvisi: 05 Februari 2026

Disetujui: 23 Maret 2026

Tersedia Daring: 2 April 2026

Kata Kunci:

Kesadaran Masyarakat;

Kebersihan Lingkungan;

Pemerintah.

ABSTRAK

Permasalahan kebersihan lingkungan di Kelurahan Wawalintouan, Kecamatan Tondano Barat, masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan secara maksimal, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang disediakan oleh pemerintah. Situasi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya kualitas lingkungan serta berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari aparat pemerintah kelurahan serta masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya menjalankan perannya melalui kegiatan sosialisasi, penyediaan sarana tempat sampah, serta pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat. Namun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Di samping itu, aspek pengawasan dan penegakan aturan juga masih perlu diperkuat.

ABSTRACT

Keywords:

Public Awareness;

Environmental Cleanliness;

Government.

Environmental hygiene issues in Wawalintouan Village, West Tondano District, are still an issue that needs serious attention. This is seen from the low level of community awareness in maintaining cleanliness, the waste management system that has not run optimally, as well as the limitations of supporting facilities provided by the government. This situation affects the decline in environmental quality and has the potential to disrupt public health. This study aims to determine the role of the government and community awareness of environmental hygiene. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation techniques. Research informants consisted of village government officials and community members residing in the area. The results showed that the government had tried to carry out its role through socialization activities, provision of trash bins, and implementation of mutual cooperation with the community. However, these efforts have not been fully optimal because there are still limitations in facilities and infrastructure, as well as a low level of community participation. In addition, aspects of supervision and enforcement of rules still need to be strengthened.

©2026, Melpa Riama Hutapea, Theodorus Pangalila, Telly D. Wua

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Lingkungan adalah kesatuan ruang yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas manusia, yang dapat terpengaruh oleh pengelolaan sampah rumah tangga dan berpotensi mengalami pencemaran bila tidak dijaga dengan baik. Lingkungan adalah ruang hidup masyarakat yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan warga, yang harus dikelola secara berkelanjutan untuk mewujudkan kawasan yang bersih dan layak huni (Octavia et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup (Cahyono, 2020; Simorangkir et al., 2025).

Karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, mulai dari sekolah dasar pun sudah diajarkan untuk selalu hidup sehat. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar akan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan serta pencegahan dari berbagai macam penyakit. Selain itu, kebersihan lingkungan juga merupakan tanggung jawab setiap warga negara di wilayah tempat tinggalnya. Masalah kebersihan lingkungan masih saja selalu menjadi masalah dan perdebatan (Fimansyah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran telah mulai dibangun sejak dini, implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal (Afandi, 2019; Sari & Susilawati, 2022).

Permasalahan kebersihan lingkungan hingga saat ini masih menjadi perhatian di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Wawalintouwan. Kebersihan lingkungan seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Berdasarkan kondisi lapangan, terlihat bahwa masih banyak sampah rumah tangga yang belum dikelola dengan baik dan dibiarkan menumpuk di tempat-tempat yang tidak semestinya, baik di area pemukiman maupun fasilitas umum. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ada dengan pelaksanaan di lapangan (Batubara, 2020; Dewi, 2020).

Salah satu titik lokasi yang paling memprihatinkan adalah di sekitar area pekuburan. Sampah seperti plastik, botol minuman, bunga yang sudah layu, kain bekas, hingga puntung rokok masih ditemukan berserakan tanpa adanya pengelolaan yang memadai. Kondisi ini tidak hanya menurunkan nilai estetika lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan bau tidak sedap serta menjadi tempat berkembangnya hewan dan serangga yang berpotensi membawa penyakit. Situasi ini menunjukkan bahwa ruang publik yang seharusnya dijaga kebersihannya justru menjadi titik akumulasi permasalahan lingkungan (Permatasari & Hartono, 2022; Firdanis et al., 2022).

Keberadaan sampah yang tidak tertangani dengan baik mencerminkan masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan lingkungan sehat. Selain faktor perilaku masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kebersihan juga menjadi salah satu penyebab permasalahan ini. Tempat pembuangan sampah sementara yang tersedia belum mencukupi kebutuhan masyarakat, serta jadwal pengangkutan sampah belum berjalan secara konsisten. Hal ini menimbulkan penumpukan sampah di berbagai titik, termasuk di ruang-ruang publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas, pengawasan, dan pengelolaan lingkungan masih perlu ditingkatkan (Firmansyah, 2020; Nasution, 2020). Selain itu, lemahnya koordinasi antar pihak terkait juga dapat memperburuk kondisi pengelolaan kebersihan lingkungan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana peran pemerintah dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Wawalintouwan, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah, penyediaan sarana dan

prasarana, pengawasan, serta pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menemukan solusi yang tepat dalam memperbaiki sistem kebersihan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Chandra & Puspitasari, 2019; Budiarto, 2021).

Selain itu, pengelolaan kebersihan lingkungan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan penggerak masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas, menyusun regulasi, serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan agar berjalan secara efektif. Peran tersebut menjadi penting karena tanpa adanya intervensi dan kebijakan yang jelas, upaya menjaga kebersihan lingkungan cenderung tidak terarah dan kurang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemerintah mampu menjalankan fungsi pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan masyarakat secara seimbang (Batubara, 2020; Nasution, 2020).

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan kerja bakti, tetapi juga mencakup kesadaran individu dalam mengelola sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mendukung program pemerintah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat, berbagai program yang telah dirancang oleh pemerintah tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat melalui edukasi, pembinaan, serta pendekatan yang berkelanjutan agar tercipta perilaku kolektif yang peduli terhadap lingkungan (Effendi & Sari, 2021; Chandra & Puspitasari, 2019).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai peran pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Wawalintouan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wawalintouan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dan observasi di lapangan, serta data sekunder yang berasal dari jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan konteks penelitian (Mahmud, 2021). Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dan informan, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dalam bentuk naratif melalui proses pengorganisasian, pemahaman, dan penarikan kesimpulan sesuai fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan berbagai upaya seperti memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, penggunaan referensi, serta pengecekan kembali kepada informan agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah kelurahan dan tokoh lingkungan, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Kelurahan Wawalintouan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sudah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Pemerintah

kelurahan telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan imbauan kepada masyarakat, melaksanakan kegiatan kerja bakti, serta menjalin kerja sama dengan petugas pengangkut sampah. Upaya ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan fungsi dasarnya dalam pelayanan publik, khususnya dalam pengelolaan lingkungan (Batubara, 2020). Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi berbagai kendala baik dari sisi fasilitas maupun partisipasi masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Plt. Lurah (DT), diketahui bahwa kebijakan yang dijalankan pemerintah lebih bersifat imbauan dan ajakan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Pemerintah secara rutin mengingatkan warga dalam setiap pertemuan atau kegiatan kelurahan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan guna mencegah dampak lingkungan seperti banjir dan pencemaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan fungsi edukatif dan sosialisasi kepada masyarakat, meskipun belum didukung oleh regulasi formal atau penegakan aturan yang tegas (Dewi, 2020).

Dalam pelaksanaannya, pemerintah menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa masyarakat masih membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, termasuk di area pekuburan. Kondisi ini menjadi hambatan utama yang mengurangi efektivitas program pemerintah. Rendahnya kesadaran ini sejalan dengan temuan Saputra dan Azizah (2023) yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kebersihan lingkungan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala penting, seperti belum tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai.

Dari aspek sistem pengelolaan sampah, pemerintah kelurahan telah bekerja sama dengan petugas pengangkut sampah yang melakukan pengambilan sampah dari rumah ke rumah sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu. Namun, sistem ini hanya berlaku bagi masyarakat yang berlangganan, sehingga masih terdapat warga yang tidak terlayani. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih membuang sampah di lokasi yang tidak sesuai. Selain itu, pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal karena belum adanya program pemilahan sampah, bank sampah, maupun sistem pengelolaan terpadu. Padahal, pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan (Dewi et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Wawalintouwan, ditemukan bahwa terdapat sejumlah kendala yang mempengaruhi rendahnya upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kendala tersebut berasal dari faktor perilaku, fasilitas, sistem pengelolaan, serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Kendala yang paling dominan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Afandi (2019) bahwa pendidikan lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Selain itu, ketidakteraturan dalam pelaksanaan program kebersihan juga menjadi kendala. Kegiatan kerja bakti memang telah dilakukan, namun pelaksanaannya tidak merata di seluruh lingkungan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan belum adanya mekanisme yang baku dan terkoordinasi dengan baik. Kondisi ini juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, karena sebagian warga merasa tidak memiliki kewajiban yang sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan masyarakat secara lebih sistematis (Budiarto, 2021).

Minimnya sosialisasi dan pembinaan terkait pengelolaan sampah juga menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut. Edukasi mengenai pemilahan sampah, dampak pencemaran, serta pengelolaan sampah rumah tangga belum dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Sosialisasi umumnya hanya dilakukan pada momen tertentu, sehingga masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola sampah secara

bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat bergantung pada keberlanjutan program edukasi dan pembinaan (Fitriani & Maulana, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebenarnya sudah mulai terbentuk, namun belum merata dan masih memerlukan peningkatan. Bentuk partisipasi terlihat melalui kegiatan kerja bakti, gotong royong, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Effendi dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain melalui kerja bakti, partisipasi masyarakat juga diwujudkan dalam bentuk menjaga kebersihan halaman rumah, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan selokan. Namun, partisipasi ini belum optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan rendahnya pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan melalui berbagai pendekatan, seperti pertemuan warga, media sosial, maupun melalui tokoh masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa keberhasilan pengelolaan kebersihan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan regulator, sedangkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Chandra dan Puspitasari (2019) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan.

Lebih lanjut, pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan juga menuntut adanya sistem yang terintegrasi, mulai dari pengurangan sampah, pemilahan, hingga pengolahan akhir. Tanpa adanya sistem yang jelas dan dukungan kebijakan yang kuat, maka permasalahan kebersihan lingkungan akan terus berulang. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Cahyono, 2020).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas peran pemerintah dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiadaan program yang terintegrasi, seperti sistem pemilahan sampah dan pengelolaan berbasis masyarakat, menyebabkan upaya yang dilakukan masih bersifat sementara dan belum memberikan dampak jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan tidak cukup hanya dengan imbauan atau kegiatan sesaat, tetapi memerlukan perencanaan yang matang, dukungan anggaran, serta kebijakan yang jelas agar dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menegaskan bahwa perubahan perilaku masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan kebersihan lingkungan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, tanpa adanya kesadaran dan komitmen dari masyarakat, program yang dijalankan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan edukasi lingkungan, serta pelibatan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan. Dengan demikian, tercipta hubungan yang saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Wawalintouan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah kelurahan telah melaksanakan perannya melalui berbagai upaya seperti memberikan imbauan kepada masyarakat, melaksanakan kegiatan kerja bakti, serta bekerja sama dengan petugas pengangkut

sampah. Namun, peran tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terbatas pada pendekatan persuasif dan belum didukung oleh regulasi yang tegas serta sistem pengelolaan yang terstruktur.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah mulai terbentuk dan terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan kerja bakti, gotong royong, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, tingkat partisipasi tersebut belum merata dan masih dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan dan belum optimalnya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa permasalahan kebersihan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor perilaku masyarakat, tetapi juga oleh belum optimalnya sistem pengelolaan sampah serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terpadu melalui peningkatan peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas, penguatan kebijakan, serta pembinaan dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan dapat terwujud lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Wawalintouan.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2019). *Pendidikan lingkungan hidup: Upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan*. Rajawali Pers.
- Batubara, R. S. (2020). Peran pemerintah daerah dalam menangani permasalahan kebersihan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 8(1), 45–57.
- Budiarto, T. (2021). Strategi pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Pemerintah Daerah*, 6(2), 91–107.
- Cahyono, A. (2020). *Pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan di daerah perkotaan*. Deepublish.
- Chandra, Y., & Puspitasari, N. (2019). Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 7(2), 112–126.
- Dewi, R. A. (2020). Implementasi kebijakan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Diponegoro*, 8(2), 77–89.
- Dewi, S., Nurhayati, T., & Pramesti, D. (2020). Manajemen sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 50.
- Effendi, R., & Sari, D. P. (2021). Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman di Kota Padang. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 115–124.
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Azzahro, E. A., Palupi, N. R., Aji, P. S., Marpaung, D. N., & Mandagi, A. M. (2022). Observasi sarana terminal Brawijaya Banyuwangi melalui assessment indikator sanitasi lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 56–65.
- Firmansyah, D. (2020). Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 134–148.
- Fitriani, R., & Maulana, T. (2021). *Lingkungan bersih, masyarakat sehat: Strategi pemerintah dalam pengelolaan sampah*. Alfabeta.
- Nasution, R. (2020). *Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana Prenada Media.

- Octavia, P., Nena, A., Munir, S., & Yuliani, D. (2025). Peran pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan: Studi di Desa Sukamaju Ciamis. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 182.
- Permatasari, B. R., & Hartono, B. (2022). Analysis of sanitation in public places and creating a clean and healthy environment. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1075.
- Saputra, H., & Azizah, Y. W. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1112.
- Sari, A. P., & Susilawati, S. (2022). Upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 50.
- Simorangkir, G., Silaen, M. H., Silaen, G., Cross, L., & Batubara, J. (2025). Ekologi: Basis konseptual menjaga dan melindungi alam sebagai pilar pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. *Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, 5(2), 3.